

**LAPORAN PENELITIAN
UNIVERSITAS BAKRIE
TAHUN 2017**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM BANK UMUM PADA BURSA EFEK
INDONESIA**

(Program Studi Teknik Industri)

- 1. RIZAL SILALAH (9121000296)**
- 2. ARJUNA TREE JUNI BR TAMBA (1132003049)**



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK DAN ILMU KOMPUTER
JAKARTA 2017**

SURAT PENGANTAR HASIL PENELITIAN

No : 033a/INT/TIN-UB/IX/2017
Hal : Surat Pengantar Hasil Penelitian Tahun 2017
Lampiran : Hasil Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Bakrie
Kampus Kuningan Kawasan Epicentrum
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C-22, Jakarta 12920

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan hasil penelitian tahun 2017 sejumlah 1 (satu) judul penelitian.

Judul : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Pada Bursa Efek Indonesia

Demikian surat pengantar hasil penelitian tersebut diatas disampaikan agar dapat diproses lebih lanjut.

Jakarta, 6 September 2017
Ketua Program Studi

(Ir. Gunawarman Hartono, M.Eng)
NIDN 0309025801

PERNYATAAN PENELITI UTAMA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizal Silalahi
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/26-02-1958
NIDN : 0326025801
Program Studi : Teknik Industri

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM BANK UMUM PADA BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa benar saya yang mengajukan proposal penelitian pada tahun 2017 ini dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Pada Bursa Efek Indonesia dan penelitian ini belum pernah dibiayai dan tidak sedang diajukan untuk dibiayai oleh instansi/badan lain. Saya bersedia menjadi peneliti utama dan mendedikasikan waktu untuk penelitian selama 1 jam/minggu dalam penelitian yang saya usulkan dengan judul tersebut diatas.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun untuk keperluan pengajuan proposal penelitian di Universitas Bakrie.

Jakarta, 5 September 2017
Yang membuat pernyataan

(Ir. Rizal Silalahi , MBA)
NIDN 032602580

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM BANK UMUM PADA BURSA EFEK
INDONESIA**

Rizal Silalahi

Arjuna Tree Juni Br Tamba

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Sampel yang digunakan adalah Bank BUMN dan BUSN Devisa yang memenuhi kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan Regresi Linier Berganda, dimana variabel bebasnya terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Economic Value Added* (EVA) sedangkan untuk variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil penelitian pengujian parsial hipotesis yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel independen yaitu LDR, NIM, CAR, dan EVA terhadap variabel dependen harga saham sedangkan variabel NPL dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian hipotesis secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Kata kunci: *Purposive Sampling*, NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan EVA

DAFTAR ISI

SURAT PENGANTAR HASIL PENELITIAN	i
PERNYATAAN PENELITI UTAMA	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Perbankan	9
2.2. Analisis Fundamental	10
2.3. Harga Saham	11
2.4. Kinerja Keuangan.....	12
2.5. Analisis Laporan Keuangan	13
2.6. Non Performing Loan (NPL)	14
2.7. Loan to Deposit Ratio (LDR).....	15
2.8. Return On Assets (ROA).....	15
2.9. Net Interest Margin (NIM).....	16
2.10.Capital Adequacy Ratio (CAR).....	17
2.11.Economics Value Added (EVA)	17
2.12.Kajian Penelitian Terdahulu	21
2.13.Kerangka Pemikiran	22
2.14.Hipotesis.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1. Diagram Alir Penelitian	25
3.2. Uraian Diagram Alir.....	25
3.2.1. Pengamatan Awal Objek Penelitian	26
3.2.2. Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian.....	26
3.2.3. Studi Literatur.....	26
3.2.4. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian	26
3.2.5. Pengumpulan Data	27
3.2.6. Pengolahan Data.....	27
3.2.7. Pembahasan	27
3.2.8. Simpulan dan saran	27
3.3. Objek Penelitian	28
3.4. Metode Penelitian.....	28
3.5. Populasi dan Sampel	28
3.6. Metode Pengumpulan Data	30
3.7. Metode Analisis Data	30
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	30
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	30
3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.7.4. Uji Hipotesis Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Pengolahan Data.....	36
4.1.1. Rasio NPL, LDR, ROA, NIM, CAR dan Harga Saham.....	36
4.1.2. Perhitungan Nilai Economics Value Added (EVA).....	37
4.2. Hasil Pengujian	38
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	40
4.2.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis	46
4.3. Pembahasan	48
4.3.1. Pengaruh NPL terhadap Harga Saham	48
4.3.2. Pengaruh LDR dan ROA Terhadap Harga Saham	49
4.3.3. Pengaruh NIM Terhadap Harga Saham	49

4.3.4. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham	50
4.3.5. Pengaruh EVA Terhadap Harga Saham	51
4.3.6. Pengaruh Variable Bebas Secara Simultan Terhadap Harga Saham	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1. Simpulan.....	52
5.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
Lampiran	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rumus NPL	14
Gambar 2.2 Rumus LDR	15
Gambar 2.3 Rumus ROA	16
Gambar 2.4 Rumus NIM.....	16
Gambar 2.5 Rumus CAR	17
Gambar 2.6 Rumus EVA	19
Gambar 2.7 Rumus NOPAT	19
Gambar 2.8 Rumus WACC.....	19
Gambar 2.9 Rumus Cost of Debt (kd)	20
Gambar 2.10 Rumus Biaya Komponen Hutang Setelah Pajak	20
Gambar 2.11 Rumus Cost of Equity	21
Gambar 2.12 Rumus PER	21
Gambar 2.13 Rumus Modal yang diinvestasikan	21
Gambar 2. 14 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian	25
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data-Histogram.....	40
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data- P Plot.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Aset Bank Umum Periode 2010-2015	1
Tabel 1.2 Data Kinerja Keuangan Bank BUMN dan BUSN Devisa Periode 2010-2015.....	3
Tabel 1.3 Harga Saham Bank BUMN dan BUSN Devisa di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Daftar Bank Sampel Penelitian	29
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Rasio dan Harga Saham.....	36
Tabel 4.2 Perhitungan Nilai EVA Bank BRI.....	38
Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Bank BUMN.....	39
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Statistik Kolmogrov-Smirnov.....	42
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi – Runs Test	43
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas – Glejser.....	44
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	44
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	47
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	48

DAFTAR LAMPIRAN

- Rekap Data Rasio Keuangan Bank BUMN
- Rekap Data Rasio Keuangan Bank BUSN Devisa
- Data Perhitungan Nilai EVA

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Bank yang semakin tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan regulator (Otoritas Jasa Keuangan). Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut bank dapat melakukan secara internal, yaitu melalui pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham, dan atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyetor modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini banyak perusahaan perbankan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* untuk memenuhi permodalannya melalui para investor dengan menjual saham dipasar modal. Berikut ini Perkembangan aset bank umum periode 2010-2015 (dalam jutaan):

Tabel 1.1 Perkembangan Aset Bank Umum Periode 2010-2015

Kelompok Bank	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BUMN	1,115,519	1,328,168	1,535,343	1,758,873	2,076,605	2,313,316
BUSN Devisa	1,203,370	1,464,007	1,705,408	1,962,539	2,200,142	2,363,516
BUSN Non Devisa	78,485	107,085	135,472	162,457	186,817	193,149
BPD	239,141	304,003	366,685	389,964	440,691	475,696
Campuran	149,990	181,088	217,713	290,219	278,312	313,570
KCBA	222,347	268,482	301,966	390,415	432,582	473,336

Sumber: Statistika Perbankan Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 Perkembangan Aset Bank Umum Periode 2010-2015 terlihat bahwa Bank milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki total aset terbesar dari tahun 2010-2015 dan Badan Usaha Swasta Nasional Devisa

(BUSN Devisa) berada pada peringkat kedua. Besarnya total aset yang dimiliki oleh Bank BUMN dan BUSN Devisa salah satunya diperoleh dari terdافتarnya bank tersebut dipasar modal Indonesia. Hal ini yang mendasari penulis memilih objek penelitian pada Bank BUMN dan BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2015.

Saham adalah salah satu aset yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Pengertian pasar modal berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Investor yang menanamkan uangnya dalam suatu entitas bisnis perusahaan akan mengharapkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya. Investor perlu juga mempergunakan berbagai pertimbangan untuk menilai jenis perusahaan yang layak untuk diinvestasikan yang dapat memberikan keuntungan yang optimal sehingga investor dapat membuat langkah-langkah strategis dengan melakukan analisis investasi terhadap perusahaan.

Oleh karena itu, agar dapat menarik minat investor di saham perbankan, pemerintah mengeluarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank umum wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP, yaitu:

1. *Risk Profile*, yang terdiri dari resiko kredit (*Non Performing Loan*) dan resiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*)
2. *Good Corporate Governance* (Tatakelola Bank), yaitu setiap bank melakukan penilaian secara *self assessment* dan menyampaikan hasil laporan penilaian *Good Corporate Governance* (GCC).
3. *Earning*, diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM)

4. *Capital* (Pemodalan), penilaian *capital* diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan investor dalam memutuskan penanaman modalnya. Berikut ini data kinerja keuangan Bank Umum berdasarkan empat faktor penilaian metode *Risk Based Bank Ranking* (RBBR) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Kinerja Keuangan Bank BUMN dan BUSN Devisa Periode 2010-2015

Indikator	Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012	
	BUMN	BUSN Devisa	BUMN	BUSN Devisa	BUMN	BUSN Devisa
NPL (%)	17.982	16.904	19.783	18.141	21.249	17.448
LDR (%)	71.54	73.16	74.75	78.16	79.84	81.58
ROA (%)	3.08	2.58	3.6	2.46	3.8	2.64
NIM (%)	6.11	5.35	6.55	5.42	5.95	5.17
Car (%)	16.12	15.73	17.13	16.11	16.17	15.33

Indikator	Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015	
	BUMN	BUSN Devisa	BUMN	BUSN Devisa	BUMN	BUSN Devisa
LDR (%)	86.7	83.77	83.73	85.66	88.58	87.55
NPL (%)	22.467	20.564	25.643	33.165	35.745	38.401
ROA (%)	3.87	2.43	3.75	2.13	3.31	1.75
NIM (%)	5.5	4.42	5.11	3.78	6.19	5.07
Car (%)	15.91	16.01	17.08	16.42	19.31	18.45

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 Data Kinerja Keuangan Bank BUMN dan BUSN Devisa Periode 2010-2015 terlihat bahwa adanya perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan BUSN Devisa dan hal ini yang akan mempengaruhi investor dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi. Berikut ini harga saham Bank BUMN dan BUSN Devisa di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015:

Tabel 1.3 Harga Saham Bank BUMN dan BUSN Devisa di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015

Kelompok Bank	Nama Bank	Harga Saham					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
BUMN	Bank BRI	10500	6750	6950	7250	11650	11425
	Bank Mandiri	6391	6750	7800	7850	10775	9250
	Bank BNI	3870	3800	3750	3950	6100	4990
	Bank BTN	1576	1163.18	1450	870	1205	1295
BUSN Devisa	Bank BCA	6400	8000	9100	9600	13125	13300
	Bank Danamon	5534.84	4100	5600	3775	4525	3200
	Bank Mega	3174.99	3500	3350.01	2050	2000	3275
	Bank BTPN	2640	3400	5050	4300	3950	2400
	Bank permata	1587.41	1206.08	1189.24	1143.85	1366.27	857.89
	Bank CIMB Niaga	1910	1220	1100	920	835	595
	Bank Bukopin	626.02	580	610	620	635.29	700
	Bank Maybank Indonesia	765.38	412.13	387.6	306.51	208	171

Sumber: Yahoo *Finance* (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 Harga Saham Bank BUMN dan BUSN Devisa di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015 terlihat bahwa adanya fluktuasi harga saham dimana keseluruhan harga saham Bank BUMN terlihat lebih besar dibandingkan keseluruhan harga saham Bank BUSN Devisa hal ini diakibatkan dari kinerja keuangan Bank BUMN lebih baik daripada Bank BUSN Devisa.

Rasio keuangan juga memiliki kelemahan yaitu tidak dapat mengukur kinerja keuangan dari sisi nilai perusahaan serta tidak memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan adanya biaya modal. Untuk mengatasinya, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*value Added*) yaitu *Economic Value Added* (EVA). Penerapan konsep *Economic Value Added* dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan *Economic Value Added* dibandingkan perhitungan yang lain.

Menurut O' Byrne dan Young (2001) EVA adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *Value Added* dari modal yang telah ditanam oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan

selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Konsep *Economic Value Added* (EVA) mampu menutupi kelemahan dari analisis rasio keuangan.

EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan atau pemilik modal, dan menjadi tolak ukur investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, EVA negatif menyiratkan adanya penurunan nilai kekayaan, dan dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dinilai mempunyai kinerja yang semakin bagus bila mampu menghasilkan nilai EVA yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan serta *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham perbankan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul:

“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap harga saham Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Rasio kinerja keuangan yang akan dicari pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut:
 - a. *Non Performing Loan* (NPL)
 - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - c. *Return on Asset* (ROA)
 - d. *Net Interest Margin* (NIM)
 - e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

f. *Economics Value Added* (EVA)

2. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara kinerja keuangan terhadap harga saham Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan di Bank BUMN dan BUSN Devisa yang sudah terdaftar di BEI periode 2010-2015.
2. Rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Economics Value Added* (EVA).

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh masing-masing rasio kinerja terhadap harga saham Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2015. Rasio kinerja keuangan tersebut sebagai berikut:
 - a. *Non Performing Loan* (NPL)
 - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - c. *Return on Asset* (ROA)
 - d. *Net Interest Margin* (NIM)
 - e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 - f. *Economics Value Added* (EVA)

2. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Economics Value Added (EVA)* secara bersama-sama terhadap harga saham Pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada investor sehingga dapat membantu investor dalam menentukan pilihannya dalam berinvestasi.
2. Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tambahan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian investor.
3. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini dapat memperkuat studi empiris sebelumnya, serta menambah referensi bagi ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen investasi dan cost accounting.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti baik dari segi teoritis maupun konseptual mengenai pemahaman investasi di pasar modal, khususnya mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham.

1.6. Sistematika Penulisan

Laporan ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing bab terbagi dalam subbab-subbab yang akan dirinci sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori dan hasil studi literatur yang mendukung penyusunan tugas akhir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan, analisis fundamental, harga saham, kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Economics Value Added (EVA)*.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini membahas implementasi dari metodologi penelitian yang sudah dijelaskan pada Bab III. Dilakukan pengumpulan data untuk memenuhi tercapainya tujuan penelitian. Hasil pengolahan data kemudian dibahas dan dianalisis.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan akhir atas penelitian dan saran yang diberikan untuk memberi masukan bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Perbankan

Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Bank umum konvensional terdiri dari:

1. Bank Persero (BUMN)
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Bank Umum Swasta Nasional Non devisa
4. Bank Pembangunan Daerah
5. Bank Campuran
6. Kantor Cabang Bank Asing di Indonesia

Dalam memperkuat fundamental industri perbankan di Indonesia, Bank Indonesia mulai tahun 2004 berusaha menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Arsitektur Perbankan Indonesia merupakan suatu kerangka dasar pengembangan sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan.

Salah satu program untuk mencapai visi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang kemudian diperbaharui oleh Otoritas

Jasa Keuangan adalah mengelompokkan bank ke dalam empat kategori khusus. Pengelompokan ini disebabkan karena intensitas masyarakat menggunakan jasa Bank sangatlah sering, maka dengan pengelompokan ini dapat terlihat tingkat keamanan dan kekuatan bank tersebut dalam menghadapi berbagai masalah maupun gejolak dalam operasional sehingga masyarakat dapat lebih percaya menggunakan jasa bank.

Pengelompokan bank ke dalam empat kategori khusus, atau lebih dikenal dengan Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) sebagai berikut:

1. BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari 1 triliun rupiah.
2. BUKU 2 adalah bank dengan modal inti antara 1 triliun rupiah sampai dengan kurang dari 5 triliun rupiah.
3. BUKU 3 adalah bank dengan modal inti antara 5 triliun rupiah sampai dengan kurang dari 30 triliun rupiah.
4. BUKU 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit 30 triliun rupiah.

2.2. Analisis Fundamental

Sebelum membeli saham diperlukan suatu analisis saham untuk menentukan apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak dan untuk mengetahui harga saham tersebut mahal atau tidak sehingga dibutuhkan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut data-data historis perusahaan. Karena pada umumnya harga saham bergantung pada kinerja perusahaan yang bersangkutan.

2.3. Harga Saham

Husnan (2005: 303) menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Tandelilin (2007: 19) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

Menurut Arifin (2007: 15), faktor-faktor yang menjadi pemicu fluktuasinya harga saham adalah:

1) Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.

2) Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental, karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

3) Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI).

Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental

perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

4) Valuta asing

Dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satu pun negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khususnya terhadap *US dollar*. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

5) Dana asing di bursa

Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak bergantung pada investor asing tersebut.

6) Indeks harga saham gabungan (IHSG)

Sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.

7) *News and rumors*

News and rumors adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

2.4. Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal.

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja Keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja menunjukkan suatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja atau performance perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data yang tercermin dalam laporan keuangan.

2.5. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein (1989:27), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Kasmir (2010: 68) menjelaskan beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk menilai kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal dan dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan hasil yang telah dicapai.

2.6. Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Gambar 2.1 Rumus NPL

Sumber: Bank Indonesia

Peringkat NPL berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. $\text{NPL} < 2\%$ digolongkan sangat sehat
- b. $2\% \leq \text{NPL} < 5\%$ digolongkan sehat
- c. $5\% \leq \text{NPL} < 8\%$ digolongkan cukup sehat
- d. $8 \leq \text{NPL} < 12\%$ digolongkan kurang sehat
- e. $\text{NPL} \geq 12\%$ digolongkan tidak sehat.

2.7. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan dalam pengukuran risiko likuiditas. Bank memberikan kredit kepada nasabahnya dengan sumber dana yang berasal dari simpanan nasabah. Simpanan nasabah tersebut terdiri atas giro, tabungan, dan deposito. Rasio LDR ini menunjukkan apakah kredit yang diterbitkan pihak bank mampu mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah dipergunakan oleh pihak untuk menyalurkan kredit. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dibayar terutama kewajiban jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito. Bank juga harus mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. LDR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Gambar 2.2 Rumus LDR

Sumber: Bank Indonesia

Peringkat LDR berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP adalah sebagai berikut:

- a. 50% < Rasio < 75% digolongkan sangat sehat
- b. 75% < Rasio < 85% digolongkan sehat
- c. 85% < Rasio < 100% digolongkan cukup sehat
- d. 100% < Rasio < 120% digolongkan kurang sehat
- e. Rasio > 120% digolongkan tidak sehat.

2.8. Return On Assets (ROA)

Menurut Bank Indonesia *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode (SE. Intern BI, 2004). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari

segi penggunaan asetnya. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor karena tingkat pengembalian juga akan semakin besar sehingga juga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Gambar 2.3 Rumus ROA

Sumber: Bank Indonesia

Peringkat ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP adalah sebagai berikut:

- a. $\text{ROA} > 1,5\%$ digolongkan sangat sehat
- b. $1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$ digolongkan sehat
- c. $0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$ digolongkan cukup sehat
- d. $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$ digolongkan kurang sehat
- e. $\text{ROA} \leq 0\%$ digolongkan tidak sehat.

2.9. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif merupakan seluruh aktiva yang menghasilkan pendapatan baik dalam bentuk penyaluran kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

Gambar 2.4 Rumus NIM

Sumber: Bank Indonesia

Peringkat NIM berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. $NIM > 3\%$ digolongkan sangat sehat
- b. $2\% < NIM \leq 3\%$ digolongkan sehat
- c. $1,5\% < NIM \leq 2\%$ digolongkan cukup sehat
- d. $1\% NIM \leq 1,5\%$ digolongkan kurang sehat
- e. $NIM \leq 1\%$ digolongkan tidak sehat.

2.10. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kegiatan operasional sangat bergantung pada kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Kerugian dan risiko mungkin terjadi dapat diantisipasi dengan modal yang dimiliki oleh bank. Rumus yang digunakan dalam menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

Gambar 2.5 Rumus CAR

Sumber: Bank Indonesia

Peringkat CAR berdasarkan Ketentuan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. $CAR \geq 12\%$ tergolong sangat sehat
- b. $9\% \leq CAR < 12\%$ tergolong sehat
- c. $8\% \leq CAR < 9\%$ tergolong cukup sehat
- d. $6\% < CAR < 8\%$ tergolong kurang sehat
- e. $CAR \leq 6\%$ tergolong tidak sehat.

2.11. Economics Value Added (EVA)

Konsep EVA pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980 oleh Stewart, salah seorang managing partner dari sebuah perusahaan konsultan manajemen

terkemuka yaitu Stern Stewart & Company yang berkantor pusat di New York. *Economic Value Added* (EVA) adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan bank dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen bank karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah bank. Manajemen dapat melakukan banyak hal untuk menciptakan nilai tambah, tetapi pada prinsipnya EVA akan meningkat jika manajemen melakukan satu dari tiga hal berikut:

1. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal.
2. Menginvestasikan modal baru ke dalam *project* yang mendapat *return* lebih besar dari biaya modal yang ada.
3. Mengurangi modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.

Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal berarti manajemen dapat menggunakan aktiva bank lebih efisien untuk mendapatkan keuntungan yang optimal. Selanjutnya dengan berinvestasi pada proyek-proyek yang menerima laba yang lebih besar daripada biaya modal (*cost of capital*) yang digunakan berarti manajemen menggunakan investasinya pada aktifitas proyek yang lebih bermutu sehingga dapat meningkatkan nilai bank. *Economic Value Added* (EVA) juga mendorong manajemen untuk berfokus pada proses dalam bank yang menambah nilai dan mengeliminasi aktivitas atau proses yang tidak menambah nilai.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*) karena *EVA* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh bank sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. Dengan adanya *EVA*, maka pemilik bank hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang mengurangi nilai keseluruhan suatu bank. Aktivitas yang *value added* dapat dipisahkan dari aktivitas *non value added* berdasarkan proses *value added assessment*. Diharapkan pemilik bank dapat mendorong manajemen untuk mengambil tindakan perbaikan atau strategi yang memiliki *value added* karena hal

ini memungkinkan bank untuk beroperasi dengan baik. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Gambar 2.6 Rumus EVA

Keterangan :

NOPAT = Net Operating Profit After Taxes

WACC = Weighted Average Cost of Capital

IC = Invested Capital

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)

Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) atau laba operasi bersih setelah pajak merupakan penyesuaian dari laba setelah pajak. Pada perhitungan NOPAT ini diasumsikan telah dilakukan penyesuaian-penyesuaian. dengan menambahkan perubahan periodik ekuivalen ekuitas pada laba NOPAT dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NOPAT = NET INCOME + INTEREST EXPENSE$$

Gambar 2.7 Rumus NOPAT

2. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

Weighted Average Cost of Capital (WACC) atau biaya modal rata-rata tertimbang adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan utang dalam struktur modal bank. Adapun rumus untuk menghitung WACC adalah:

$$WACC = \frac{Debt}{Debt + Equity} kd (1-Tax) + \frac{Equity}{Debt + Equity} ke$$

Gambar 2.8 Rumus WACC

Komponen *Cost of Capital* terdiri dari biaya utang (*Cost of Debt/kd*) dan biaya ekuitas (*Cost of Equity/ke*). Biaya utang (*cost of debt*) adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki karena adanya risiko kredit (*credit risk*), yaitu risiko bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok hutang. Kewajiban membayar bunga dan pokok hutang membuat laba bersih bank lebih bervariasi daripada laba operasi, dan sehingga menyebabkan timbulnya tambahan risiko.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *cost of debt* (*kd*) adalah :

$$\text{Cost of Debt (kd)} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Outstanding Debt}}$$

Gambar 2.9 Rumus Cost of Debt (kd)

Perhitungan Biaya hutang berasal dari biaya hutang setelah pajak, $kd(1 - \text{Tax})$. Biaya hutang ini merupakan biaya yang relevan dari hutang baru, mengingat kemampuan bunga mengurangi pajak digunakan untuk menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC). Perhitungan ini sama dengan *kd* dikalikan dengan $(1 - \text{Tax})$, dimana *tax* merupakan tarif pajak marjinal bank.

$$\text{Biaya komponen hutang setelah pajak} = kd (1 - \text{Tax})$$

Gambar 2.10 Rumus Biaya Komponen Hutang Setelah Pajak

Cost of equity adalah tingkat pengembalian yang dikehendaki investor karena adanya ketidakpastian tingkat laba. Biaya ekuitas ini mencakup adanya risiko bisnis (*business risk*) dan risiko finansial (*financial risk*). *Business risk* adalah risiko yang berhubungan dengan tidak stabilnya laba atau profit, sedangkan *financial risk* adalah risiko kesulitan finansial dalam hal pembayaran biaya bunga dan pokok pada hutang. Perhitungan *Cost of Equity* dilakukan dengan cara menghitung kebalikan dari harga PER yaitu :

$$\text{Cost Of Equity} = \frac{1}{\text{PER}}$$

Gambar 2.11 Rumus Cost of Equity

$$\text{PER} = \frac{\text{Share Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Gambar 2.12 Rumus PER

3. Modal Yang Diinvestasikan (*Invested Capital*)

Modal yang diinvestasikan adalah selisih total aset yang dimiliki bank dengan hutang jangka pendek yang tidak menanggung bunga. Total aset sebuah bank terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

$$\text{Modal yang diinvestasikan} = \text{Total Assets} - \text{Hutang Jangka Pendek yang Tidak Dikenakan Bunga}$$

Gambar 2.13 Rumus Modal yang diinvestasikan

2.12. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil
Agung Hery Setiawan	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel bebasnya yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Risked Assets</i> (RORA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>return to asset</i> (ROA), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham	Ada pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap harga saham. Variabel CAR, NPM, dan ROA berpengaruh secara parsial terhadap harga saham sedangkan variabel RORA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Sigit Prasetyo	Pengaruh <i>Non</i>	Variabel bebasnya	Tidak terdapat

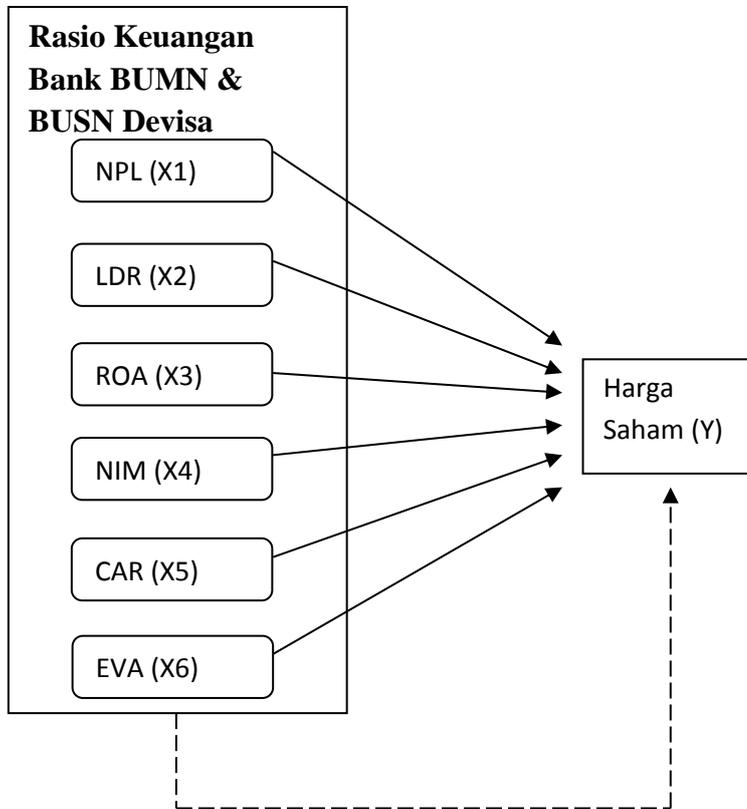
	<i>Performing Loan, Loan to Deposit ratio, Return on Assets, Net Interest Margin, Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek</i>	yaitu <i>Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham	pengaruh secara parsial variabel LDR dan ROA terhadap harga saham. Variabel NPL, NIM, BOPO dan CAR berpengaruh terhadap harga saham
Kholis Isa Anshori	Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Listing di Jakarta Islamic Index (JII)	Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added terhadap harga saham	Economic Value Added dan Market Value Added berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data Diolah

2.13. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel bebas adalah faktor rasio keuangan yaitu: *Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Economics Value*

Added (EVA) sedangkan harga saham sebagai variabel terikat. Berikut ini gambar kerangka pemikiran yang terbentuk:



Gambar 2.14 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah

Keterangan:

—————> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

-----> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

2.14. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka berpikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015.

Ha₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015.

Ha₃: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015.

Ha₄: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015.

Ha₅: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015.

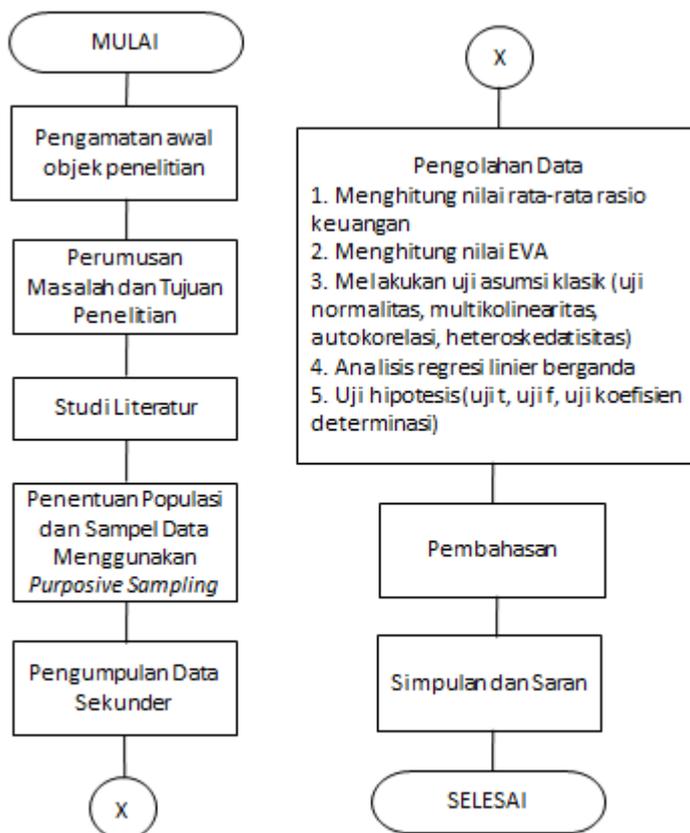
Ha₆: *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015.

Ha₇: *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Economics Value Added* (EVA) berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Diagram Alir Penelitian

Tahapan proses penelitian dapat dilihat secara rinci pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Sumber: Data diolah

3.2. Uraian Diagram Alir

Berdasarkan diagram alir diatas, berikut uraian tahapan proses penelitian yang dilakukan:

3.2.1. Pengamatan Awal Objek Penelitian

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap Perbankan di Indonesia, mengenai perkembangan apa yang sedang terjadi di Perbankan Indonesia. Pengamatan ini dilakukan secara tidak langsung atau berdasarkan berita yang beredar, jurnal, maupun data sekunder yang telah tersedia di website resmi.

3.2.2. Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan masalah apa yang akan dibahas berdasarkan informasi yang telah didapat kemudian menentukan tujuan penelitian terkait masalah yang telah ditemukan.

3.2.3. Studi Literatur

Masalah yang telah ditemukan akan diteliti lebih lanjut agar lebih mengerti dan memahami masalah tersebut secara komprehensif. Penelitian yang lebih lanjut dilakukan dengan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dari penelitian ini adalah studi literatur yaitu dengan menggunakan mengumpulkan landasan teori yang kuat terkait masalah tersebut, sehingga apa yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Landasan teori tersebut dapat diperoleh dari buku referensi, jurnal, *website*, penelitian terdahulu, dan lain-lain.

3.2.4. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Setelah dilakukan studi literatur, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menentukan populasi yang akan diteliti yang kemudian akan difokuskan lagi ke dalam sampel penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian tidak terlalu meluas dan lebih terfokuskan sehingga tujuan penelitian yang akan dibahas dapat tercapai. Penentuan populasi dan sampel ini dilakukan dengan *purposive sampling*.

3.2.5. Pengumpulan Data

Setelah mengetahui sampel yang akan diteliti, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan sampel penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yaitu data yang tidak diamati secara langsung oleh peneliti atau data dokumentasi yang dikeluarkan oleh lembaga atau perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder ini dapat dilihat pada bursa efek indonesia, laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan.

3.2.6. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah. Pengolahan data dimulai dengan perhitungan nilai rata-rata rasio keuangan selama periode 2010-2015, lalu menghitung nilai *Economics Value Added* (EVA) kemudian data dianalisis untuk melihat pengaruh data variable bebas dan terikat dengan menggunakan SPSS. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menguji asumsi klasik, setelah data hasil pengujian menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan data terdistribusi normal maka model regresi linier berganda layak digunakan, kemudian akan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan uji t, uji f, dan uji determinasi.

3.2.7. Pembahasan

Pada bagian ini, hasil dari pengolahan data akan dibahas

3.2.8. Simpulan dan saran

Simpulan dan saran merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini akan disimpulkan secara garis besar hasil dari penelitian yang akan menjawab tujuan dari penelitian. Dari simpulan tersebut, akan diberikan beberapa saran dan masukan yang diperlukan baik untuk perusahaan maupun untuk penelitian selanjutnya.

3.3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang lebih mengacu pada rasio-rasio keuangan seperti *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Economics Value Added (EVA)*. Rasio-rasio keuangan ini yang akan mempengaruhi harga saham Pada Bank Umum yang telah terdaftar di BEI periode 2010-2015.

3.4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang dilakukan berdasarkan data-data yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan perusahaan perbankan, dan yahoo *finance*. Berdasarkan data tersebut akan dilihat pengaruh antara rasio-rasio keuangan terhadap harga saham Pada Bank Umum yang telah terdaftar di BEI periode 2010-2015 menggunakan *tools* SPSS.

3.5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI periode 2010-2015. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia jumlah Bank BUMN adalah 4 bank dan jumlah Bank BUSN Devisa sebanyak 19 bank yang telah terdaftar di BEI periode 2010-2015.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive*

sampling, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan di Bank BUMN dan BUSN yang sudah terdaftar di BEI periode 2010-2015.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2010 hingga 2015.
3. Bank yang akan dijadikan penelitian dipilih berdasarkan Arsitektur Perbankan Indonesia dengan klasifikasi Bank Umum berdasarkan kegiatan Usaha (BUKU) III dan IV pada tahun 2015.
4. Rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Economics Value Added* (EVA).

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 bank. Berikut ini adalah daftar bank di BEI yang menjadi sampel:

Tabel 3.1 Daftar Bank Sampel Penelitian

Kelompok Bank	Nama Bank
BUMN	Bank BRI
	Bank Mandiri
	Bank BNI
	Bank BTN
BUSN Devisa	Bank BCA
	Bank Danamon
	Bank Mega
	Bank BTPN
	Bank permata
	Bank CIMB Niaga
	Bank Bukopin
	Bank Maybank Indonesia

Sumber: Bank Indonesia (Data Diolah)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dimana data dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan dari tahun 2010 sampai 2015 dan harga saham perusahaan tersebut yang dapat diunduh melalui *website* BEI dan yahoo *finance*.

3.7. Metode Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (representatif), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data

observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Jika variabel nilai K-Snya jauh diatas $\alpha = 0,05$ hal ini berarti hipotesis nol diterima atau terdistribusi normal.
- b. Jika variabel nilai K-Snya dibawah $\alpha = 0,05$ hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari

tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Runs Test.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji Run Test adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sign. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari $0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sign. (2-tailed) lebih besar $>$ dari $0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal maka model regresi linier berganda layak dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

dimana:

Y = Harga saham

a = konstanta

b_1, \dots, b_n = Koefisien regresi

X_1 = NPL

X_2 = LDR

X_3 = ROA

X_4 = NIM

X_5 = CAR

X_6 = EVA

e = *term error*

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai

variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.7.4. Uji Hipotesis Penelitian

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t (Ghozali, 2013). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.7.4.1. Uji t

Uji beda *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Nilai R kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengolahan Data

4.1.1. Rasio NPL, LDR, ROA, NIM, CAR dan Harga Saham

Pada penelitian ini nilai rasio NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan Harga Saham didapat dari laporan tahunan masing-masing bank yang menjadi objek penelitian, Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, *The Indonesia Capital Market Institute*, dan Yahoo Finance. Hasil pengumpulan data terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Rasio dan Harga Saham

Kelompok Bank	Bank	NPL	LDR	ROA	NIM	CAR	Harga Saham
BUMN	Mandiri	1.947	77.798	2.368	5.630	15.718	9087.500
	BNI	2.933	79.833	2.073	6.100	17.283	8136.000
	BRI	1.958	81.387	3.127	8.993	16.927	4410.000
	BTN	3.597	105.647	1.147	5.393	16.115	1259.863
BUSN Devisa	BCA	0.533	69.800	2.830	6.000	15.283	9920.833
	Danamon	2.500	93.833	2.088	9.600	17.983	4455.807
	Mega	1.842	60.080	1.367	5.570	16.257	2891.667
	BTPN	0.750	90.667	2.747	12.567	22.583	3623.333
	Permata	1.910	87.690	0.930	4.610	14.480	1225.123
	CIMB Niaga	2.898	94.905	1.817	5.645	14.835	1096.667
	Bukopin	2.770	82.783	1.152	4.160	13.955	628.552
	Maybank Indonesia	2.490	87.538	0.803	19.603	13.473	375.103

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas terlihat bahwa Bank yang memiliki rata-rata nilai NPL paling baik periode 2010 – 2015 adalah Bank BCA dimana semakin kecil rasio ini maka kualitas kredit bank tersebut baik. Untuk rasio LDR nilai yang paling baik di miliki oleh Bank Mega, dimana nilai ini termasuk kategori sangat sehat kurang dari 75%. Pada rasio ROA, bank yang memiliki nilai terbaik adalah Bank BRI sebesar 3,127 dimana semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai. Rasio keuangan NIM yang paling baik adalah Bank Maybank Indonesia sedangkan untuk rasio keuangan CAR dan Harga Saham tertinggi dimiliki oleh Bank BTPN dan Bank BCA.

4.1.2. Perhitungan Nilai Economics Value Added (EVA)

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - (WACC \times IC)$$

Keterangan :

NOPAT = Net Operating Profit After Taxes

WACC = Weighted Average Cost of Capital

IC = Invested Capital

Langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

1. Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)

$$NOPAT = NET INCOME + INTEREST EXPENSE$$

2. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

$$WACC = \frac{\text{Debt}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{kd} (1-\text{Tax}) + \frac{\text{Equity}}{\text{Debt} + \text{Equity}} \text{ke}$$

3. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung cost of debt (kd) adalah :

$$\text{Cost of Debt (kd)} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Outstanding Debt}}$$

4. Perhitungan Biaya hutang berasal dari biaya hutang setelah pajak, $\text{kd}(1-\text{Tax})$. Perhitungan ini sama dengan kd dikalikan dengan $(1-\text{Tax})$, dimana *tax* merupakan tarif pajak marjinal bank.

$$\text{Biaya komponen hutang setelah pajak} = \text{kd} (1-\text{Tax})$$

5. Perhitungan Cost of Equity dilakukan dengan cara menghitung kebalikan dari harga PER yaitu :

$$\text{Cost Of Equity} = \frac{1}{\text{PER}}$$

$$\text{PER} = \frac{\text{Share Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berikut ini salah satu perhitungan yang dilakukan terhadap Bank BRI terlihat pada Tabel 4.2 sedangkan perhitungan nilai EVA bank yang lainnya terdapat pada lampiran.

Tabel 4.2 Perhitungan Nilai EVA Bank BRI

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (<i>Profit for the period + Interest</i>)	23,198,944	28,825,268	31,814,035	36,709,143	47,933,648	52,565,058
Invested Capital (<i>Total Assets - Taxes</i>)	402,354,679	468,793,287	550,070,772	626,123,121	800,457,759	878,426,312
PER (<i>Close Price : EPS</i>)	11.29	10.89	9.18	8.38	11.86	10.99
Wd (<i>(Total liabilities : Total assets)* 100</i>) =	90.93	89.40	88.23	885.82	87.81	87.12
1-T (<i>1- (Provision for income tax: Income</i>)	0.77	0.80	0.78	0.77	0.79	0.78
Wd * 1-T =	69.97	71.92	69.11	677.75	69.02	68.13
rd (<i>(Interest expenses : Total liabilities)*100</i>)	3.19	3.27	2.70	0.28	3.36	3.55
We (<i>(Total equity : Total assets) *100</i>) =	9.07	10.60	11.77	12.67	12.19	12.88
re (<i>(1: PER)*100</i>) =	8.86	9.18	10.89	11.93	8.43	9.10
WACC (<i>((Wd*1-T : 100)*rd) +</i>	3.04	3.33	3.15	3.39	3.35	3.59
EVA (<i>NOPAT - ((Invested</i>	10,985,293.43	13,236,353.79	14,505,034.64	15,496,736.00	21,131,590.19	21,036,382.64

Sumber: Data Diolah

4.2. Hasil Pengujian

Pada penelitian ini Bank yang menjadi fokus penelitian adalah Bank Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Swasta Nasional Devisa yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dari tahun 2010 sampai 2015. Pengujian ini menggunakan *tools* SPSS versi 20. Berikut ini hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sebagai variabel bebas yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Economics Value Added* (EVA) dan perubahan harga saham sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini banyaknya data yang digunakan, yaitu sebanyak 12 data, yang merupakan jumlah sampel penelitian di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010 sampai dengan 2015. Analisis Statistik Deskriptif dari masing-masing variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Bank BUMN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	12	.53	3.60	2.1773	.88857
LDR	12	60.08	105.65	84.3301	12.02807
ROA	12	.80	3.13	1.8708	.79336
NIM	12	4.16	19.60	7.8226	4.43506
CAR	12	13.47	22.58	16.2410	2.41181
EVA	12	688283.45	16065231.78	5858463.3842	5790093.85286
Harga_Saham	12	375.10	9920.83	3925.8707	3409.47596
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Data Diolah

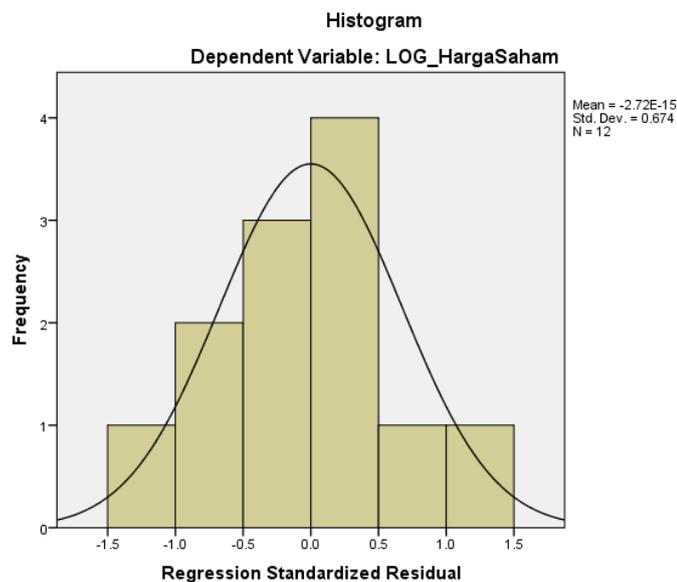
Berdasarkan Tabel 4.3 Analisis Statistik deskriptif pada Bank BUMN yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 12 data dengan N valid atau data yang terproses sebanyak 12 dan N *missing* atau data yang tidak terproses sebanyak 0 untuk masing-masing rasio. Mean atau rata-rata NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, EVA, dan Harga Saham pada tahun 2010 – 2015 adalah 2,1773 84,3301 1,8708 7,8226 16,2410 5858463,3842 3925,8707 . Berdasarkan hasil *standart errors of mean* dapat ditentukan rentang data populasi minimum dan maksimum. Rasio minimum NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, EVA, dan Harga Saham pada tahun 2010 – 2015 adalah 0,53 60,08 0,80 4,16 13,47 688283,45 375,10 sedangkan rasio maksimum NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, EVA, dan

Harga Saham adalah sebesar 3,60 105,65 3,13 19,60 22,58 10065231,78 9920,83.

4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas ditunjukkan pada grafik histogram berikut:

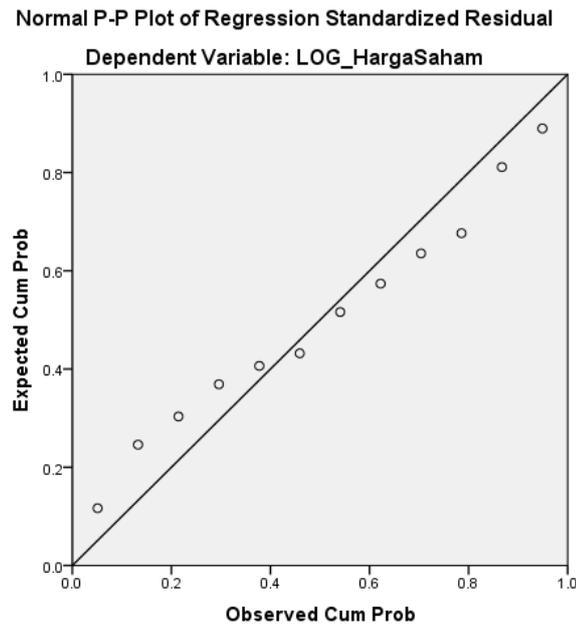


Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data-Histogram

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Data-Histogram terlihat bahwa kurva terdistribusi secara normal, berbentuk simetris, tidak melenceng ke kanan atau ke kiri. Karena kurva berbentuk normal berarti data yang diteliti dalam model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji normalitas juga bisa disajikan dengan menggunakan grafik normal plot, adapun hasil uji tersebut adalah:



Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data- P Plot

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Gambar 4.2 Hasil Pengujian Normalitas Data- P Plot terlihat bahwa titik–titik data menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati grafik yang terlihat normal bisa jadi secara statistik sebaliknya. Untuk menghindari hal tersebut dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Kolmogorov- Smirnov (K-S). Besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 0,348 dan tingkat signifikansi sebesar 1,000 hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Statistik Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.09545040
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.577	2.215		-.712	.508		
	LOG_NPL	.108	.229	.057	.472	.657	.572	1.748
	LOG_LDR	-3.331	.841	-.458	-3.962	.011	.614	1.629
	LOG_ROA	-.992	.661	-.422	-1.501	.194	.104	9.610
	LOG_NIM	-1.017	.274	-.426	-3.709	.014	.624	1.602
	LOG_CAR	5.084	1.291	.644	3.938	.011	.307	3.259
	LOG_EVA	.963	.215	.983	4.471	.007	.170	5.886

a. Dependent Variable: LOG_HargaSaham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas nilai *tolerance* variabel NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan EVA berkisar antara 0,104 sampai dengan 0,624 atau lebih besar dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama tidak ada salah satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10, karena nilainya

berkisar antara 1,602 sampai dengan 9,610 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Pada pengujian ini digunakan uji Runs Test untuk mendeteksi autokorelasi. Berdasarkan uji Run Test terlihat bahwa nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,762 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada data. Berikut tabel hasil uji Runs Test:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi – Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00930
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	8
Z	.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Sumber: Data Diolah

4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan uji Glejser dimana nilai signifikansi harus lebih besar dari 0,05 agar terhindar dari heteroskedastisitas. Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data variabel independen tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari uji Heterokedastisitas:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas – Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.485	.951		-.509	.632
	LOG_NPL	.030	.098	.131	.302	.775
	LOG_LDR	-.245	.361	-.284	-.679	.527
	LOG_ROA	-.141	.284	-.503	-.495	.641
	LOG_NIM	-.083	.118	-.294	-.708	.510
	LOG_CAR	.293	.554	.313	.529	.619
	LOG_EVA	.118	.092	1.011	1.272	.259

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data diolah

4.2.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, dan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan data terdistribusi normal maka model regresi linier berganda layak dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.577	2.215		-.712	.508
	LOG_NPL	.108	.229	.057	.472	.657
	LOG_LDR	-3.331	.841	-.458	-3.962	.011
	LOG_ROA	-.992	.661	-.422	-1.501	.194
	LOG_NIM	-1.017	.274	-.426	-3.709	.014
	LOG_CAR	5.084	1.291	.644	3.938	.011
	LOG_EVA	.963	.215	.983	4.471	.007

a. Dependent Variable: LOG_HargaSaham

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -1,577 + 0,108 \text{ NPL} - 3,331 \text{ LDR} - 0,992 \text{ ROA} - 1,017 \text{ NIM} + 5,084 \text{ CAR} + 0,963 \text{ EVA}$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui konstanta sebesar -1,577. Koefisien konstanta bernilai negatif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel NPL, LDR, NIM, ROA, CAR, dan EVA maka harga saham cenderung mengalami penurunan. Kemudian untuk variabel CAR dan EVA menunjukkan arah tanda positif yang berarti setiap kenaikan per satuan nilai variabel tersebut maka nilai variabel harga saham akan meningkat sebesar 5,084 dan 0,963. Untuk signifikansinya, terlihat pada kolom Sig. bahwa variabel CAR dan EVA memiliki signifikansi terhadap harga saham dikarenakan nilai pada kolom Sig. sebesar 0,011 dan 0,007 lebih kecil dari 0,05. Pada variabel LDR dan NIM mempunyai arah yang negatif yang berarti setiap kenaikan per satuan variabel tersebut maka nilai variabel harga saham akan turun sebesar 3,331 dan 1,017. Signifikansi variabel LDR dan NIM sebesar 0,011 dan 0,014 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel LDR dan NIM signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Pada variabel NPL menunjukkan arah tanda positif namun nilai signifikansi variabel ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham dan begitu juga dengan variabel ROA dimana variabel ini menunjukkan arah tanda negatif namun memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.4. Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1. Hasil Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda diatas, maka terlihat hasil uji t sebagai berikut:

1. Variabel NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,657 dimana lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} (*Non Performing Loan* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015) ditolak.
2. Variabel LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_{a2} (*Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015) diterima.
3. Variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,194 dimana lebih besar dari 0,05 maka H_{a3} (*Returun On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015) ditolak.
4. Variabel NIM dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_{a4} (*Net Interest Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015) diterima.
5. CAR, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 dimana lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_{a5} (*Capital Adequacy Ratio* atau CAR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015) diterima.
6. EVA dengan nilai signifikansinya sebesar 0,007 dimana lebih kecil dari 0,05 H_{a6} (*Economic Value Added* atau EVA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di Bank BUMN dan BUSN Devisa periode 2010-2015) diterima.

4.2.4.2. Hasil Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F):

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.339	6	.390	19.452	.003 ^b
	Residual	.100	5	.020		
	Total	2.440	11			

a. Dependent Variable: LOG_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), LOG_EVA, LOG_LDR, LOG_NIM, LOG_CAR, LOG_NPL, LOG_ROA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, hasil uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 19,452 dengan tingkat signifikansi 0,003. Oleh karena tingkat signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan EVA secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga H_{a7} diterima.

4.2.4.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Berikut ini adalah hasil dari uji Koefisien Determinasi R^2 :

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.910	.14158

a. Predictors: (Constant), LOG_EVA, LOG_LDR, LOG_NIM, LOG_CAR, LOG_NPL, LOG_ROA

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai Koefisien Determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) adalah 0.910 yang artinya 91% variasi dari semua variabel bebas (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan EVA) dapat menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat (harga saham), sedangkan sisanya sebesar 9% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh NPL terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada bank lain). Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit untuk memperoleh earning assetnya. Artinya bahwa bank memperoleh pendapatan dengan mengandalkan pada bunga kredit yang dipinjamkan. Kredit yang dipinjamkan inilah yang dapat menimbulkan risiko kredit macet atau NPL. Perkembangan sistem keuangan saat ini mulai direspon bank dengan melakukan inovasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan. Hal ini berdampak pada sumber pendapatan bank, yang tidak lagi hanya mengandalkan earning assetsnya, melainkan juga *fee base income* seperti surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan modal pada lembaga keuangan bukan bank atau perusahaan lain. Oleh karena earning assets bukan merupakan satu-satunya pendapatan yang diandalkan bank, maka kredit bermasalah atau NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank. Hal ini dikarenakan kerugian dari adanya

kredit bermasalah masih bisa ditutup dengan pendapatan lain yaitu dari *fee base income* dan terlihat juga pada Tabel 4.1 bahwa rata-rata nilai NPL Bank BUMN dan BUSN Devisa masih dalam rentang kategori bank sehat sehingga investor tidak merasa khawatir terhadap rasio NPL dalam mengambil keputusan berinvestasi.

4.3.2. Pengaruh LDR dan ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa rasio LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa investor lebih berminat melihat rasio LDR daripada rasio ROA dikarenakan rasio profitabilitas (ROA) merupakan pengukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitnya. Rasio ROA merupakan pengukuran kinerja untuk jangka pendek atau hasil dari satu periode sehingga rasio ini akan diminati oleh investor jangka pendek namun jika investor berpikiran untuk berinvestasi dalam jangka panjang maka investor akan melihat pada hasil rasio LDR.

Rasio LDR mencerminkan komposisi antara dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dibandingkan dengan kredit yang diluncurkan. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Rasio LDR yang memiliki kategori tingkat bank sehat berada pada batas maksimum 85%, jadi apabila ada perbankan yang mempunyai LDR tinggi, bahwasannya bank tersebut mempunyai risiko yang tinggi pula. Karena dengan tingginya LDR terjadi kesenjangan antara jumlah kredit dengan jumlah simpanan yang berdampak pada makin rendahnya likuiditas bank yang berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor. Hal ini sesuai dengan hasil regresi yang didapat bahwa rasio LDR mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

4.3.3. Pengaruh NIM Terhadap Harga Saham

Variabel NIM berdasarkan uji t, berpengaruh negatif terhadap harga saham bank yang artinya setiap kenaikan NIM akan menyebabkan penurunan harga saham bank BUMN dan BUSN Devisa. Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Pendapatan diperoleh dari bunga yang

diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Dalam menyalurkan kredit kepada nasabah maka perbankan juga memiliki biaya operasional.

Ketika bank memfokuskan bisnisnya pada kredit UMKM dan mikro pada porsi besar maka bank tersebut memiliki resiko biaya operasional yang tinggi karena nasabah dari kredit UMKM dan mikro tersebar secara luas dan masiv, sehingga bank harus memiliki unit kerja yang luas, IT database yang besar, kelola administrasi sesuai jumlahnya yang masiv, serta bersifat padat karya. Hal ini membuat biaya overhead bank menjadi besar. Jadi, NIM yang tinggi belum bisa menjadi acuan bank memiliki laba yang besar karena diimbangi dengan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan. NIM yang besar membuat perbankan masih menghasilkan laba yang belum maksimal.

4.3.4. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis variabel CAR, terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula harga saham, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melakukan kegiatan usahanya dan cukup pula menanggung resiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya lainnya, selain itu CAR yang besar sama dengan modal yang besar dan aktiva berisiko rendah. Hal yang pokok adalah dengan CAR yang tinggi, risiko dalam berinvestasi rendah. Hal seperti itulah yang akan mendorong para investasi berbondong-bondong untuk membeli saham. Sesuai hukum permintaan dan penawaran, maka kondisi tersebut akan meningkatkan harga saham. Rasio ini mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham.

4.3.5. Pengaruh EVA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial uji t variabel EVA positif berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana setiap kenaikan nilai EVA maka akan meningkatkan harga saham. Hasil ini memperlihatkan bahwa penting bagi perusahaan untuk menghasilkan EVA yang positif karena dapat mempengaruhi harga saham. EVA positif menunjukkan perusahaan yang bersangkutan dikelola dengan efisien dan efektif.

Dengan penerapan konsep EVA manajer keuangan dipaksa untuk dapat menggabungkan dua prinsip dasar keuangan dalam perusahaan yaitu mereka harus memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari sejauh mana investor berharap laba dimasa depan melebihi dari biaya modal. Peningkatan EVA secara terus-menerus akan membawa peningkatan nilai pasar bagi perusahaan.

4.3.6. Pengaruh Variable Bebas Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji f, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel independen (rasio kinerja) secara parsial terhadap harga saham Bank BUMN dan BUSN Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010 -2015 sebagai berikut:
 - a. Rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,657
 - b. Rasio LDR berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,011
 - c. Rasio ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,194
 - d. Rasio NIM berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,014
 - e. Rasio CAR berpengaruh positif terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,011
 - f. EVA berpengaruh positif terhadap harga saham dengan signifikansi sebesar 0,007
2. Terdapat pengaruh secara simultan variabel independen (NPL, LDR, ROA, NIM, CAR, dan EVA) terhadap harga saham Bank BUMN dan BUSN Devisa yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 dengan signifikansi sebesar 0,003.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Selain melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank (kondisi internalnya) dalam memperkirakan pergerakan harga saham, investor juga harus menganalisa faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (kondisi eksternal bank) yang berhubungan dengan kondisi perdagangan efek, antara lain seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, volume transaksi dan kondisi lingkungan yang mencakup kestabilan ekonomi dan politik, sebagai bahan pertimbangan analisa sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya.
2. Bagi pihak perbankan yang telah melakukan IPO di BEI, agar dapat selalu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat memperkuat modal yang dimiliki dan meningkatkan profit perusahaan, dan kemudian akan menarik investor dalam mempertimbangkan keputusan menanamkan modalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan juga memperbanyak jumlah sampel. Penelitian yang akan datang juga sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Arifin. (2007). *Membaca Saham (Paduan Dasar Seni Berinvestasi)*. Yogyakarta: PT. Andi.
- Bernstein, A. Leopold dan John J. Wild, 1998, *Financial Statement Analysis : Theory, Application, and Interpretation*, International sixth edition, McGraw-Hill Inc.
- Eduardus Tandelilin. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Grant, James. (2003). *Foundations of Economic Value Added*. John Wiley & Sons, Inc.
- Greuning and Brajovic. (2009). *Analyzing Banking Risk*. Washington D.C. *The World Bank*.
- <http://ww.idx.co.id>
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/undangundang/Documents/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal>.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- O'Byine, S, F., dan Young, S, D. 2001. *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai (Panduan Praktis untuk Implementasi)*, Jakarta: PT. Salemba Empat Patria.
- Rose, Peter and Hudgins, Sylvia C., (2013). *Bank Management & Financial Services*, 9th Edition, New York : McGraw Hill International Edition.
- Sofyan S. Harahap. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stern, J. M, and Shiely, J.S. (2001) *The EVA Challenge: Implementing Value Added Change in an Organization*, New York, John Wiley & Sons, Inc.

Suad Husnan. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*.
Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 12 Juni 2017.

Lampiran

Rekap Data Rasio Keuangan Bank BUMN

Bank Mandiri

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	2.29	87.05	2.32	5.90	18.60	19,050,311.74
2014	1.66	82.02	2.42	5.94	16.60	19,801,382.15
2013	1.60	82.97	2.57	5.68	14.93	15,506,860.71
2012	1.74	77.66	2.52	5.58	15.48	14,216,429.72
2011	2.18	71.65	2.30	5.29	15.34	12,832,857.96
2010	2.21	65.44	2.08	5.39	13.36	12,741,823.90
Sum	11.68	466.79	14.21	33.78	94.31	94,149,666.19
Avg	1.9466667	77.7983	2.3683	5.6300	15.7183	15691611.0320

Bank BNI

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	2.70	87.80	1.80	6.40	19.50	3,743,916.82
2014	2.00	87.80	2.60	6.30	16.20	7,242,147.33
2013	2.20	85.30	2.34	6.20	15.10	4,665,175.09
2012	2.80	77.50	2.11	5.90	16.70	4,017,452.46
2011	3.60	70.40	1.94	6.00	17.60	4,274,467.94
2010	4.30	70.20	1.65	5.80	18.60	4,017,837.46
Sum	17.6	479	12.44	36.6	103.7	27,960,997.10
Avg	2.9333333	79.8333333	2.073333333	6.1	17.28333333	4660166.184

Bank BRI

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	1.69	86.88	2.89	8.13	20.59	21,036,382.64
2014	1.55	81.68	3.02	8.51	18.31	21,131,590.19
2013	1.65	88.54	3.41	8.55	16.99	15,496,736.00
2012	1.78	79.85	3.39	8.42	16.95	14,505,034.64
2011	2.30	76.20	3.21	9.58	14.96	13,236,353.79
2010	2.78	75.17	2.84	10.77	13.76	10,985,293.43
Sum	11.75	488.32	18.76	53.96	101.56	96,391,390.69
Avg	1.9583333	81.38666667	3.126666667	8.993333333	16.92666667	16065231.78

Bank BTN

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	3.42	108.78	1.08	4.87	16.97	2,176,900.89
2014	4.01	108.86	0.79	4.47	14.64	2,201,557.22
2013	4.05	104.42	1.19	5.44	15.62	983,148.46
2012	4.09	100.9	1.22	5.83	17.69	1,530,964.66
2011	2.75	102.5	1.26	5.76	15.03	1,415,614.93
2010	3.26	108.42	1.34	5.99	16.74	1,343,275.12
Sum	21.58	633.88	6.88	32.36	96.69	9,651,461.27
Avg	3.5966667	105.6466667	1.146666667	5.393333333	16.115	1608576.878

Rekap Data Rasio Keuangan Bank BUSN Devisa

Bank BCA

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	0.70	81.10	3.03	6.70	18.70	20,277,758.26
2014	0.60	76.80	2.99	6.50	16.90	14,997,014.66
2013	0.40	75.40	2.87	6.20	15.70	11,979,534.09
2012	0.40	68.60	2.65	5.60	14.20	10,556,609.58
2011	0.50	61.70	2.83	5.70	12.70	10,074,287.34
2010	0.60	55.20	2.61	5.30	13.50	8,234,817.39
Sum	3.2	418.8	16.98	36	91.7	76,120,021.32
Avg	0.533333	69.8	2.83	6	15.2833	12686670.22

Bank Danamon

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	3.00	87.50	1.31	8.30	19.70	8,944,425.99
2014	2.30	92.60	1.37	8.40	17.60	9,642,251.07
2013	1.90	95.10	2.26	9.60	17.90	8,538,830.04
2012	2.30	100.70	2.64	10.10	18.90	8,072,360.87
2011	2.50	98.30	2.43	9.90	17.60	7,749,971.49
2010	3.00	88.80	2.52	11.30	16.00	2,596,935.17
Sum	15	563	12.53	57.6	107.9	45,544,774.63
Avg	2.5	93.833333	2.088333	9.6	17.9833	7590795.772

Bank Mega

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	2.81	65.05	0.83	6.04	22.85	992,583.10
2014	2.09	65.85	0.90	5.27	15.23	665,466.34
2013	2.18	57.41	0.79	5.38	15.74	669,578.86
2012	2.09	52.39	2.11	6.45	16.83	936,930.89
2011	0.98	63.75	1.73	5.40	11.86	935,844.32
2010	0.9	56.03	1.84	4.88	15.03	734,156.27
Sum	11.05	360.48	8.2	33.42	97.54	4,934,559.78
Avg	1.84167	60.08	1.36667	5.57	16.2567	822426.6295

Bank BTPN

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	0.70	97.00	2.16	11.30	23.80	6,038,044.84
2014	0.70	97.00	2.49	11.40	23.20	6,197,355.49
2013	0.70	88.00	3.06	12.70	23.10	5,207,451.95
2012	0.60	86.00	3.35	13.00	21.50	4,524,112.67
2011	0.70	85.00	3.00	13.00	20.50	3,699,395.14
2010	1.10	91.00	2.42	14.00	23.40	196,863.01
Sum	4.5	544	16.48	75.4	135.5	25,863,223.10
Avg	0.75	90.66667	2.74667	12.5667	22.5833	4310537.183

Bank Permata

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	2.70	87.80	0.14	4.00	15.00	1,400,020.68
2014	1.70	89.10	0.86	3.60	13.60	2,279,344.40
2013	1.00	89.20	1.04	4.20	14.30	1,611,409.18
2012	1.37	89.52	1.04	5.39	15.86	1,361,452.89
2011	2.04	83.06	1.14	5.13	14.07	1,301,330.64
2010	2.65	87.46	1.36	5.34	14.05	1,050,147.97
Sum	11.46	526.14	5.58	27.66	86.88	9,003,705.76
Avg	1.91	87.69	0.93	4.61	14.48	1500617.626

Bank CIMB Niaga

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	3.74	97.98	0.18	5.21	16.28	2,330,549.00
2014	3.9	99.46	1.01	5.36	15.58	4,443,326.68
2013	2.23	94.49	1.96	5.34	15.36	1,564,810.85
2012	2.29	95.05	2.15	5.87	15.16	2,506,009.25
2011	2.64	94.41	2.85	5.63	13.16	3,211,095.84
2010	2.59	88.04	2.75	6.46	13.47	3,042,927.26
Sum	17.39	569.43	10.9	33.87	89.01	17,098,718.88
Avg	2.89833	94.905	1.81667	5.645	14.835	2849786.481

Bank Bukopin

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	2.83	86.34	1.02	3.58	13.56	806,491.29
2014	2.78	83.89	0.92	3.7	14.2	994,633.45
2013	2.25	85.8	1.35	3.82	15.1	533,483.56
2012	2.66	83.81	1.28	4.56	16.34	553,701.24
2011	2.88	85.01	1.3	4.55	12.71	568,333.84
2010	3.22	71.85	1.04	4.75	11.82	673,057.30
Sum	16.62	496.7	6.91	24.96	83.73	4,129,700.68
Avg	2.77	82.7833	1.15167	4.16	13.955	688283.446

Bank Maybank Indonesia

Tahun	NPL (%)	LDR (%)	ROA (%)	NIM (%)	Car (%)	EVA
2015	3.67	86.14	0.73	4.84	15.17	1,891,222.37
2014	2.23	92.67	0.50	4.76	15.76	2,179,323.84
2013	2.11	87.04	1.12	4.94	12.74	2,082,216.96
2012	1.70	87.34	1.05	5.52	12.83	1,682,494.41
2011	2.14	88.86	0.71	5.30	11.83	1,710,953.18
2010	3.09	83.18	0.71	92.26	12.51	1,414,933.49
Sum	14.94	525.23	4.82	117.62	80.84	10,961,144.25
Avg	2.49	87.5383	0.80333	19.60333333	13.4733	1826857.375

Data Perhitungan Nilai EVA

Bank Mandiri

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	9,369,226	12,695,885	16,043,618	18,829,934	20,654,783	21,152,398
Interest expenses	14,413,041	15,954,037	15,019,850	17,432,216	23,505,518	26,207,024
Total Assets	449,774,551	551,891,704	635,618,708	733,099,762	855,039,673	910,063,409
Taxes Payable	750,432	761,737	2,662,421	2,126,864	1,875,141	2,121,616
Total Liabilities	382,453,091	489,237,296	559,085,843	644,309,166	750,195,111	736,198,705
Provision for income	4,602,936	3,816,150	4,460,650	5,231,903	5,353,232	5,217,032
Income before tax	13,972,162	16,512,035	20,504,268	24,061,837	26,008,015	26,369,430
Total Equity	42,070,036	62,654,408	76,532,865	88,790,596	104,844,562	119,491,841
PER	14.81	12.62	11.63	10.06	13.05	10.51
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest	23,782,267	28,649,922	31,063,468	36,262,150	44,160,301	47,359,422
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable)	449,024,119	551,129,967	632,956,287	730,972,898	853,164,532	907,941,793
PER (Close Price : EPS) =	14.81	12.62	11.63	10.06	13.05	10.51
Wd ((Total liabilities : Total assets)* 100) =	85.03	88.65	87.96	87.89	87.74	80.90
1-T (1- (Provision for income tax : Income	0.67	0.77	0.78	0.78	0.79	0.80
Wd * 1-T =	57.02	68.16	68.82	68.78	69.68	64.89
rd ((Interest expenses : Total liabilities)*100) =	3.20	2.89	2.36	2.38	2.75	2.88
We ((Total equity : Total assets) *100) =	9.35	11.35	12.04	12.11	12.26	13.13
re ((1: PER)*100) =	6.75	7.92	8.60	9.94	7.66	9.51
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) +	2.46	2.87	2.66	2.84	2.86	3.12
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100) =	12,741,823.90	12,832,857.96	14,216,429.72	15,506,860.71	19,801,382.15	19,050,311.74

Bank BNI

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	4,103,198	5,808,218	7,048,362	9,057,941	10,829,379	9,140,532
Interest expenses	7,099,714	7,495,982	7,245,524	7,392,427	10,968,641	11,334,885
Total Assets	248,580,529	299,058,161	333,303,506	386,654,815	416,573,708	508,595,288
Taxes Payable	182,128	145,021	171,716	323,957	317,563	749,396
Total Liabilities	215,431,004	261,215,137	289,778,215	338,971,310	341,148,654	412,727,677
Provision for income tax	1,382,262	1,653,090	1,851,200	2,220,224	2,694,931	2,325,616
Income before tax	5,485,460	7,461,308	8,899,562	11,278,165	13,524,310	11,466,148
Total Equity	33,119,626	37,843,024	43,525,291	47,683,505	61,021,308	78,438,222
PER	17.62	11.83	9.58	8.14	10.55	10.16
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest xpenses)	11,202,912	13,304,200	14,293,886	16,450,368	21,798,020	20,475,417
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	248,398,401	298,913,140	333,131,790	386,330,858	416,256,145	507,845,892
PER (Close Price : EPS) =	17.62	11.83	9.58	8.14	10.55	10.16
Wd ((Total liabilities : Total assets)* 100) =	86.66	87.35	86.94	87.67	81.89	81.15
1-T (1- (Provision for income tax : Income before	0.75	0.78	0.79	0.80	0.80	0.80
Wd * 1-T =	64.83	67.99	68.86	70.41	65.58	64.69
rd ((Interest expenses : Total liabilities)*100) =	3.30	2.87	2.50	2.18	3.22	2.75
We ((Total equity : Total assets) *100) =	13.32	12.65	13.06	12.33	14.65	15.42
re ((1: PER)*100) =	5.68	8.45	10.44	12.29	9.48	9.84
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) + ((We*100)*re}}	2.89	3.02	3.08	3.05	3.50	3.29
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100) =	4,017,837	4,274,468	4,017,452	4,665,175	7,242,147	3,743,917

Bank BRI

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	11,472,385	15,087,996	18,687,380	21,354,330	24,253,845	25,410,788
Interest expenses	11,726,559	13,737,272	13,126,655	15,354,813	23,679,803	27,154,270
Total Assets	404,285,602	469,899,284	551,336,790	626,182,926	801,955,021	878,426,312
Taxes Payable	1,930,923	1,105,997	895,695	1,266,018	59,805	1,497,262
Total Liabilities	367,612,492	420,078,955	486,455,011	5,546,855,504	704,217,592	765,299,133
Provision for income tax	3,435,845	3,667,884	5,172,192	6,555,736	6,605,228	7,083,230
Income before tax	14,908,230	18,755,880	23,859,572	27,910,066	30,859,073	32,494,018
Total Equity	36,673,110	49,820,329	64,881,779	79,327,422	97,737,429	113,127,179
PER	11.29	10.89	9.18	8.38	11.86	10.99
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest xpenses)	23,198,944	28,825,268	31,814,035	36,709,143	47,933,648	52,565,058
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	402,354,679	468,793,287	550,070,772	626,123,121	800,457,759	878,426,312
PER (Close Price : EPS) =	11.29	10.89	9.18	8.38	11.86	10.99
Wd ((Total liabilities : Total assets)* 100) =	90.93	89.40	88.23	885.82	87.81	87.12
1-T (1- (Provision for income tax: Income before	0.77	0.80	0.78	0.77	0.79	0.78
Wd * 1-T =	69.97	71.92	69.11	677.75	69.02	68.13
rd ((Interest expenses : Total liabilities)*100) =	3.19	3.27	2.70	0.28	3.36	3.55
We ((Total equity : Total assets) *100) =	9.07	10.60	11.77	12.67	12.19	12.88
re ((1: PER)*100) =	8.86	9.18	10.89	11.93	8.43	9.10
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) + ((We:100)*re))	3.04	3.33	3.15	3.39	3.35	3.59
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100)) =	10,985,293.43	13,236,353.79	14,505,034.64	15,496,736.00	21,131,590.19	21,036,382.64

Bank BTN

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	915,938	1,118,661	1,363,962	1,562,161	1,115,592	1,850,907
Interest expenses	3,143,934	3,770,231	4,091,760	5,129,554	7,342,747	8,155,133
Total Assets	68,385,539	89,121,459	111,748,593	131,169,730	144,575,961	171,807,592
Taxes Payable	0	0	0	0	0	0
Total Liabilities	61,938,261	81,799,816	101,469,722	119,612,977	132,369,555	157,947,485
Provision for income tax	334,284	403,599	499,240	578,610	432,580	690,979
Income before tax	1,250,222	1,522,260	1,863,202	2,140,771	1,548,172	2,541,886
Total Equity	6,447,278	7,321,643	10,278,871	11,556,753	12,206,406	13,860,107
PER	15.60	10.42	11.06	5.88	12.64	7.33
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest xpenses)	4,059,872	4,888,892	5,455,722	6,691,715	8,458,339	10,006,040
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	68,385,539	89,121,459	111,748,593	131,169,730	144,575,961	171,807,592
PER (Close Price : EPS) =	15.60	10.42	11.06	5.88	12.64	7.33
Wd ((Total liabilities : Total assets)* 100) =	90.57	91.78	90.80	91.19	91.56	91.93
1-T (1- (Provision for income tax: Income before	0.73	0.73	0.73	0.73	0.72	0.73
Wd * 1-T =	66.36	67.45	66.47	66.54	65.97	66.94
rd ((Interest expenses : Total liabilities)*100) =	5.08	4.61	4.03	4.29	5.55	5.16
We ((Total equity : Total assets) *100) =	9.43	8.22	9.20	8.81	8.44	8.07
re ((1: PER)*100) =	6.41	9.60	9.04	17.01	7.91	13.64
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) + ((We:100)*re))	3.97	3.90	3.51	4.35	4.33	4.56
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100)) =	1,343,275	1,415,615	1,530,965	983,148	2,201,557	2,176,901

Bank BCA

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	8,479,273	10,770,209	11,718,460	14,256,239	16,511,670	18,035,768
Interest expenses	7,723,774	7,730,157	7,647,167	7,852,009	11,744,562	11,217,072
Total Assets	324,419,069	381,908,353	442,994,197	496,304,573	552,423,892	594,372,770
Taxes Payable	493,337	432,101	216,614	276,017	251,818	251,091
Total Liabilities	290,311,225	339,881,013	390,067,244	432,337,895	472,550,777	501,945,424
Provision for income tax	2,173,996	2,800,960	2,967,586	3,559,367	4,229,451	4,621,346
Income before tax	10,653,269	13,618,758	14,686,046	17,815,606	20,741,121	22,657,114
Total Equity	34,107,844	42,027,340	51,897,942	63,966,678	77,920,617	89,624,940
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest expenses) =	16,203,047	18,500,366	19,365,627	22,108,248	28,256,232	29,252,840
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	323,925,732	381,476,252	442,777,583	496,028,556	552,172,074	594,121,679
PER (Close Price : EPS) =	18.61	18.31	19.14	16.61	19.90	18.02
Wd ((Total liabilities : Total assets) * 100) =	89.49	89.00	88.05	87.11	85.54	84.45
1-T (1- (Provision for income tax: Income before tax) =	0.80	0.79	0.80	0.80	0.80	0.80
Wd * 1-T =	71.23	70.69	70.26	69.71	68.10	67.22
rd ((Interest expenses : Total liabilities) * 100) =	2.66	2.27	1.96	1.82	2.49	2.23
We ((Total equity : Total assets) * 100) =	10.51	11.00	11.72	12.89	14.11	0.15
re ((1: PER) * 100) =	5.37	5.46	5.22	6.02	5.03	5.55
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) + ((We:100)*re) =	2.46	2.21	1.99	2.04	2.40	1.51
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100) =	8,234,817.39	10,074,287.34	10,556,609.58	11,979,534.09	14,997,014.66	20,277,758.26

Bank Danamon

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	2,983,761	3,449,033	4,117,148	4,159,320	2,682,662	2,469,157
Interest expenses	4,509,295	6,033,390	5,936,173	6,599,794	9,311,649	8,772,424
Total Assets	118,206,573	141,934,432	155,791,308	184,237,348	195,708,593	188,057,412
Taxes Payable	183,020	225,311	303,747	234,131	183,635	135,963
Total Liabilities	99,597,545	116,097,931	122,282,171	152,684,365	162,691,069	153,842,563
Provision for income tax	1,017,770	1,162,523	1,369,531	1,370,893	870,872	812,377
Income before tax	4,001,531	4,611,556	5,486,679	5,530,213	3,553,534	3,281,534
Total Equity	18,449,787	25,836,501	28,733,311	31,552,983	33,017,524	34,214,849
PER	11.97	11.65	13.27	8.95	16.66	12.69
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest expenses) =	7,493,056	9,482,423	10,053,321	10,759,114	11,994,311	11,241,581
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	118,023,553	141,709,121	155,487,561	184,003,217	195,524,958	187,921,449
PER (Close Price : EPS) =	11.97	11.65	13.27	8.95	16.66	12.69
Wd ((Total liabilities : Total assets) * 100) =	84.26	81.80	78.49	82.87	83.13	81.81
1-T (1- (Provision for income tax: Income before tax) =	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75	0.75
Wd * 1-T =	62.8	61.2	58.9	62.3	62.8	61.6
rd ((Interest expenses : Total liabilities) * 100) =	4.53	5.20	4.85	4.32	5.72	5.70
We ((Total equity : Total assets) * 100) =	15.61	18.20	18.44	17.13	16.87	18.19
re ((1: PER) * 100) =	8.35	8.58	7.54	11.17	6.00	7.88
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) + ((We:100)*re) =	4.15	1.22	1.27	1.21	1.20	1.22
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100) =	2,596,935.17	7,749,971.49	8,072,360.87	8,538,830.04	9,642,251.07	8,944,425.99

Bank Mega

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	951,800	1,073,352	1,377,412	524,780	599,238	1,052,771
Interest expenses	1,910,379	2,485,184	2,238,937	2,169,386	3,233,623	3,155,463
Total Assets	51,596,960	61,909,027	65,219,108	66,475,698	66,647,891	68,225,170
Taxes Payable	51,985	59,081	18,255	4,504	5,337	62,734
Total Liabilities	47,230,741	57,032,639	58,956,287	60,357,193	59,691,216	56,707,975
Provision for income tax	89,315	117,964	188,602	107,770	98,743	185,998
Income before tax	1,041,115	1,191,316	1,566,014	632,550	697,981	1,238,769
Total Equity	4,366,219	4,876,388	6,262,821	6,118,505	6,956,675	11,517,195
PER	11.38	12.63	8.81	27.20	17.77	21.45
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest xpenses)	2,862,179	3,558,536	3,616,349	2,694,166	3,832,861	4,208,234
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	51,544,975	61,849,946	65,200,853	66,471,194	66,642,554	68,162,436
PER (Close Price : EPS) =	11.38	12.63	8.81	27.20	17.77	21.45
Wd ((Total liabilities : Total assets)* 100) =	91.54	92.12	90.40	90.80	89.56	83.12
1-T (1- (Provision for income tax: Income before	0.91	0.90	0.88	0.83	0.86	0.85
Wd * 1-T =	83.69	83.00	79.51	75.33	76.89	70.64
rd ((Interest expenses : Total liabilities)*100) =	4.04	4.36	3.80	3.59	5.42	5.56
We ((Total equity : Total assets) *100) =	8.46	7.88	9.60	9.20	10.44	16.88
re ((1: PER)*100) =	8.79	7.92	11.35	3.68	5.63	4.66
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) + ((We:100)*re))	4.13	4.24	4.11	3.05	4.75	4.72
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100)) =	734,156.27	935,844.32	936,930.89	669,578.86	665,466.34	992,583.10

Bank BTPN

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	836,819	1,400,063	1,978,986	2,121,101	1,869,031	1,752,609
Interest expenses	2,065,517	2,829,705	3,221,858	3,894,609	5,252,372	5,308,265
Total Assets	34,522,573	46,651,141	59,090,132	69,664,873	75,014,737	81,039,663
Taxes Payable	106,545	0	274,300	334,261	181,716	195,898
Total Liabilities	30,305,282	41,033,943	51,356,205	59,757,008	60,749,900	64,053,233
Provision for income tax	290,445	371,557	506,328	737,574	653,497	680,002
Income before tax	1,127,264	1,771,620	2,485,314	2,868,855	2,522,528	2,432,611
Total Equity	4,217,291	5,617,198	7,733,297	9,907,865	12,060,534	13,923,859
PER	3.57	13.75	15.51	11.78	12.21	8.15
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest xpenses) =	2,902,336	4,229,768	5,200,844	6,015,710	7,121,403	7,060,874
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	34,416,028	46,651,141	58,815,832	69,330,612	74,833,021	80,843,765
PER (Close Price : EPS) =	3.57	13.75	15.51	11.78	12.21	8.15
Wd ((Total liabilities : Total assets)* 100) =	87.78	87.96	86.91	85.78	80.98	79.04
1-T (1- (Provision for income tax: Income before	0.74	0.79	0.80	0.74	0.74	0.72
Wd * 1-T =	65.2	69.5	69.2	63.7	60.0	56.9
rd ((Interest expenses : Total liabilities)*100) =	6.82	6.90	6.27	6.52	8.65	8.29
We ((Total equity : Total assets) *100) =	12.22	12.04	13.09	14.22	16.08	17.18
re ((1: PER)*100) =	27.99	7.27	6.45	8.49	8.19	12.27
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) + ((We:100)*re)) =	7.86	1.14	1.15	1.17	1.23	1.27
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100)) =	196,863.01	3,699,395.14	4,524,112.67	5,207,451.95	6,197,355.49	6,038,044.84

Bank Permata

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	1,004,059	1,156,878	1,368,132	1,725,873	1,586,972	247,112
Interest expenses	2,798,118	3,966,675	4,377,456	6,791,044	10,117,024	9,933,923
Total Assets	73,813,440	101,324,002	131,798,595	165,833,922	185,349,861	182,689,351
Taxes Payable	139,516	138,393	100,767	11,000	3,180	0
Total Liabilities	65,829,724	92,187,794	119,303,061	151,707,278	168,255,325	163,876,507
Provision for income tax	234,074	401,940	519,949	575,630	459,252	46,423
Income before tax	1,238,133	1,558,818	1,888,081	2,301,503	2,046,223	293,535
Total Equity	7,917,273	9,136,208	12,495,534	14,126,644	17,094,536	18,812,844
PER	16.22	10.34	10.28	7.79	10.83	44.99
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest	3,802,177	5,123,553	5,745,588	8,516,917	11,703,996	10,181,035
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	73,673,924	101,185,609	131,697,828	165,822,922	185,346,681	182,689,351
PER (Close Price : EPS) =	16.22	10.34	10.28	7.79	10.83	44.99
Wd ((Total liabilities : Total assets) * 100) =	89.18	90.98	90.52	91.48	90.78	89.70
1-T (1- (Provision for income tax: Income	0.81	0.74	0.72	0.75	0.78	0.84
Wd * 1-T =	72.32	67.52	65.59	68.60	70.40	75.52
rd ((Interest expenses : Total liabilities) * 100) =	4.25	4.30	3.67	4.48	6.01	6.06
We ((Total equity : Total assets) * 100) =	10.73	9.02	9.48	8.52	9.22	10.30
re ((1: PER) * 100) =	6.17	9.67	9.73	12.84	9.23	2.22
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) +	3.74	3.78	3.33	4.16	5.08	4.81
EVA (NOPAT - ((Invested	1,050,148	1,301,331	1,361,453	1,611,409	2,279,344	1,400,021

Bank CIMB

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	2,548,153	3,242,987	4,249,861	4,296,151	2,343,840	427,885
Interest expenses	5,122,137	6,864,464	6,486,352	7,749,512	10,123,389	10,932,399
Total Assets	143,652,852	166,801,130	197,412,481	218,866,409	233,162,423	238,849,252
Taxes Payable	387,635	318,017	371,677	451,196	328,029	152,655
Total Liabilities	129,812,352	148,431,639	174,760,569	192,979,722	204,714,729	210,169,865
Provision for income tax	826,951	1,214,822	1,537,066	1,535,866	856,329	142,119
Income before tax	3,389,504	4,391,782	5,786,927	5,832,017	3,200,169	570,004
Total Equity	13,767,417	18,369,491	22,651,912	25,886,687	28,447,694	28,679,387
PER	17.94	9.45	6.51	5.4	45.83	34.6
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest xpenses) =	7,670,290	10,107,451	10,736,213	12,045,663	12,467,229	11,360,284
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	143,265,217	166,483,113	197,040,804	218,415,213	232,834,394	238,696,597
PER (Close Price : EPS) =	17.94	9.45	6.505026611	5.4	45.83	34.6
Wd ((Total liabilities : Total assets) * 100) =	90.37	88.99	88.53	88.17	87.80	87.99
1-T (1- (Provision for income tax: Income before	0.76	0.72	0.73	0.74	0.73	0.75
Wd * 1-T =	68.32	64.37	65.01	64.95	64.31	66.05
rd ((Interest expenses : Total liabilities) * 100) =	3.95	4.62	3.71	4.02	4.95	5.20
We ((Total equity : Total assets) * 100) =	9.58	11.01	11.47	11.83	12.20	12.01
re ((1: PER) * 100) =	5.57	10.58	15.37	18.52	2.18	2.89
WACC (((Wd*1-T : 100)*rd) + ((We:100)*re) =	3.23	4.14	4.18	4.80	3.45	3.78
EVA (NOPAT - ((Invested Capital*WACC)/100)) =	3,042,927.26	3,211,095.84	2,506,009.25	1,564,810.85	4,443,326.68	2,330,549.00

Bank Bukopin

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	492,761	741,478	837,592	934,622	726,808	964,307
Interest expenses	2,036,101	2,516,190	2,664,675	3,506,183	4,620,055	5,406,535
Total Assets	47,489,366	57,183,463	65,689,830	69,457,663	79,051,268	94,366,502
Taxes Payable	97,009	74,944	84,501	107,068	120,420	124,372
Total Liabilities	44,597,408	52,809,369	60,693,088	63,244,294	72,229,788	86,831,323
Provision for income tax	174,304	198,926	224,651	258,983	244,313	214,421
Income before tax	667,065	940,404	1,062,243	1,193,605	971,121	1,178,728
Total Equity	2,886,947	4,374,094	4,996,742	6,213,369	6,821,480	7,535,179
PER	8.12	6.17	5.87	5.32	7.57	6.56
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest expenses)	2,528,862	3,257,668	3,502,267	4,440,805	5,346,863	6,370,842
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	47,392,357	57,108,519	65,605,329	69,350,595	78,930,848	94,242,130
PER (Close Price : EPS) =	8.12	6.17	5.87	5.32	7.57	6.56
Wd ((Total liabilities : Total assets) * 100) =	93.9	92.4	92.4	91.1	91.4	92.0
1-T (1- (Provision for income tax: Income	0.74	0.79	0.79	0.78	0.75	0.82
Wd * 1-T =	69.4	72.8	72.9	71.3	68.4	75.3
rd ((Interest expenses : Total liabilities) * 100) =	4.57	4.76	4.39	5.54	6.40	6.23
We ((Total equity : Total assets) * 100) =	6.08	7.65	7.61	8.95	8.63	7.99
re ((1: PER) * 100) =	12.32	16.21	17.04	18.80	13.21	15.24
WACC ((Wd * 1-T : 100) * rd) + ((We : 100) * re) =	3.92	4.71	4.49	5.63	5.51	5.90
EVA (NOPAT - ((Invested Capital * WACC) / 100)) =	673,057.30	568,333.84	553,701.24	533,483.56	994,633.45	806,491.29

Bank Maybank Indonesia

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Profit for the period	531,126	671,096	1,211,121	1,570,316	712,328	1,143,562
Interest expenses	2,924,809	3,919,972	4,168,848	5,399,510	7,468,118	7,417,237
Total Assets	75,130,433	94,919,111	115,772,908	140,546,751	143,318,466	157,619,013
Taxes Payable	72,833	105,675	207,132	254,805	289,658	180,109
Total Liabilities	67,671,237	86,965,108	106,105,415	128,138,350	128,668,415	141,875,745
Provision for income tax	258,610	314,210	484,748	613,908	247,506	401,461
Income before tax	789,736	985,306	1,695,869	2,184,224	959,834	1,545,023
Total Equity	7,229,704	7,954,003	9,667,493	12,408,401	14,650,051	15,743,268
PER	95	37	13	12	31	13
Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
NOPAT (Profit for the period + Interest expenses)	3,455,935	4,591,068	5,379,969	6,969,826	8,180,446	8,560,799
Invested Capital (Total Assets - Taxes Payable) =	75,057,600	94,813,436	115,565,776	140,291,946	143,028,808	157,438,904
PER (Close Price : EPS) =	95	37	13	12	31	13
Wd ((Total liabilities : Total assets) * 100) =	90.07	91.62	91.65	91.17	89.78	90.01
1-T (1- (Provision for income tax: Income before	0.67	0.68	0.71	0.72	0.74	0.74
Wd * 1-T =	60.58	62.40	65.45	65.55	66.63	66.62
rd ((Interest expenses : Total liabilities) * 100) =	4.32	4.51	3.93	4.21	5.80	5.23
We ((Total equity : Total assets) * 100) =	9.62	8.38	8.35	8.83	10.22	9.99
re ((1: PER) * 100) =	1.05	2.68	7.52	8.18	3.21	7.54
WACC ((Wd * 1-T : 100) * rd) + ((We : 100) * re) =	2.72	3.04	3.20	3.48	4.20	4.24
EVA (NOPAT - ((Invested Capital * WACC) / 100)) =	1,414,933	1,710,953.18	1,682,494.41	2,082,216.96	2,179,323.84	1,891,222.37